

PRACTICE OF DEVELOPING LMS-BASED MULTIPLE-CHOICE QUESTIONS FOR EDUCATIONAL ADMINISTRATION STUDENTS

Marup¹

Departemen Administrasi Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Bogor Raya

e-mail: *marup6462@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: Juni 2026

Revised: Juni 2026

Published: 15 Juli 2026

Keywords:

*Educational Administration,
LMS, Digital Assessment,
Multiple-Choice Questions,
21st-Century Skills.*

P-ISSN: 2829-4254

E-ISSN : 2829-2022

ABSTRACT

Digital advancement has positioned Learning Management Systems (LMS) as the backbone of learning evaluation. In response to this challenge, graduates of Educational Administration programs must master the skills to design and manage digital assessments—particularly objective questions (multiple-choice)—effectively and responsibly. This article constructs a practical model to achieve this goal through a systematic literature review. The findings indicate that training success depends on three elements: (1) the close alignment between question design principles and the platform's technical features, (2) the development of competencies encompassing technical, procedural, and administrative ethical aspects, and (3) the implementation of a simulation-based learning model involving analysis, design, testing, and reflection. In conclusion, the proposed practical model can serve as a strategic means to shape students' professional competencies in managing educational evaluation systems relevant to the demands of the digital era.

Keywords: *Educational Administration, LMS, Digital Assessment, Multiple-Choice Questions, 21st-Century Skills.*

How to cite: **Marup. (2026).** *Practice of developing LMS-based multiple-choice questions for educational administration students.* JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta, 5(2), 45–51. <https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

I. Introduction

Perkembangan teknologi digital telah secara fundamental mengubah lanskap penyelenggaraan evaluasi di perguruan tinggi. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) kini tidak hanya berfungsi sebagai repositori materi, tetapi telah berkembang menjadi platform utama untuk pelaksanaan penilaian, termasuk untuk bentuk soal yang paling banyak digunakan: pilihan ganda. Namun, efikasi suatu ujian daring tidak semata-mata bergantung pada kecanggihan perangkat lunak, melainkan pada kesesuaian antara kaidah penyusunan instrumen yang baik dan pemanfaatan fitur teknis yang optimal. Situasi ini semakin krusial mengingat adanya perubahan perilaku belajar yang mendorong perlunya inovasi dalam mendesain evaluasi berbasis teknologi (Alavi, Dashtestani, & Meliati, 2022)¹.

Sebagai calon pengelola lembaga pendidikan, mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan dituntut untuk menguasai kemampuan mengelola seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk sistem evaluasi yang semakin terdigitalisasi. Kompetensi ini melibatkan dua aspek utama: penguasaan teoritis prinsip-prinsip evaluasi dan keterampilan praktis dalam menerjemahkannya ke dalam operasional platform digital. Kemampuan menyusun, mengonfigurasi, dan menganalisis soal pilihan ganda dalam lingkungan LMS menjadi sebuah keharusan. Hal ini sejalan dengan konsep literasi asesmen di era digital yang menekankan paduan antara pemahaman pedagogi

¹ Sayyed Mohammad Alavi, Reza Dashtestani, and Morteza Mellati, 'Crisis and Changes in Learning Behaviours : Technology-Enhanced Assessment in Language Learning Contexts', *Journal of Further and Higher Education*, 46.4 (2022), 461–74 <<https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1985977>>.

penilaian dan kecakapan teknis (Estaji & Bankilebi, 2023)². Tanpa kemampuan integratif ini, potensi LMS hanya akan dimanfaatkan secara permukaan tanpa menyentuh esensi peningkatan kualitas penilaian.

Sayangnya, sering ditemui gap antara pemahaman konseptual mahasiswa mengenai penilaian dengan kemampuan riil mereka dalam mengoperasionalkannya di dalam sistem. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik langsung dan refleksi kritis menjadi sangat diperlukan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan suatu model praktik penyusunan soal ujian pilihan ganda berbasis LMS yang dirancang khusus untuk mengatasi kesenjangan kompetensi tersebut pada mahasiswa Administrasi Pendidikan. Melalui model ini, diharapkan dapat dihasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara teknis tetapi juga mampu berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam mengelola asesmen digital di tempat kerja mereka kelak.

II. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur sistematis. Metode ini dipilih untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap konsep dan temuan empiris dari berbagai sumber pustaka yang relevan, guna menyusun kerangka model praktik yang kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah sistematis terhadap artikel jurnal, buku, dan publikasi akademis lainnya yang membahas integrasi teknologi dalam asesmen pendidikan, kompetensi digital pendidik, dan administrasi pendidikan. Pencarian literatur difokuskan

² Masoomah Estaji and Zahra Banitalebi, 'EFL Teachers ' and Experts ' Perspectives Toward Assessment Literacy in Digital Environments', 27.2 (2023), 1–27.

pada database terindeks seperti Google Scholar dengan kata kunci: "learning management system assessment", "digital assessment literacy", "multiple-choice questions online", dan "educational administration technology". Kriteria seleksi mencakup publikasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2024) dan relevansi dengan fokus studi.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif tematik. Proses analisis mengikuti tahapan yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema inti dari tubuh literatur, sebagaimana tercermin dalam berbagai kajian tentang literasi asesmen digital (Estaji & Bankilebi, 2023)³. Tahapan tersebut meliputi: (1) familiarisasi dengan isi literatur, (2) penjanaan kode awal, (3) pencarian dan pengelompokan tema, (4) peninjauan dan perbaikan tema, serta (5) pendefinisian tema akhir. Dari proses ini, muncul tiga tema utama yang menjadi struktur pembahasan.

Untuk meningkatkan keabsahan analisis, diterapkan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur. Sintesis dari seluruh proses analisis kemudian digunakan sebagai landasan untuk merancang model praktik yang aplikatif bagi pengembangan kompetensi mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam membuat soal pilihan ganda berbasis LMS.

III. Hasil Dan Pembahasan

Kajian literatur mengungkapkan suatu kerangka konseptual yang esensial bagi pengembangan kompetensi praktis mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam menyusun asesmen digital. Fokus pada soal pilihan ganda dalam LMS menjadi titik tolak yang strategis,

³ Estaji and Banitalebi.

karena bentuk soal ini merupakan instrumen yang paling umum sekaligus memiliki kompleksitas tersembunyi dalam konfigurasi teknis dan validitas pedagogisnya.

Temuan pertama yang menonjol adalah perlunya penyatuan yang erat antara prinsip penyusunan soal dan kapabilitas teknis platform. Proses memasukkan soal pilihan ganda ke dalam LMS bukanlah aktivitas administratif yang bersifat mekanis, melainkan sebuah tindakan desain instruksional. Setiap fitur teknis—mulai dari pengacakan pilihan jawaban, pengaturan durasi, hingga pemberian umpan balik otomatis—harus dipilih berdasarkan pertimbangan pedagogi yang spesifik. Krisis dan perubahan perilaku belajar, misalnya, menuntut pendesainan ulang pendekatan evaluasi yang secara kreatif memanfaatkan teknologi yang tersedia (Alavi, Dashtestani, & Meliati, 2022)⁴. Dengan demikian, penguasaan LMS harus dipandang sebagai perluasan dari kompetensi evaluasi pendidikan, bukan sebagai keterampilan terpisah yang bersifat instrumental belaka.

Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa kompetensi yang dibutuhkan bersifat multidimensi dan berjenjang. Dimensi pertama adalah kompetensi teknis operasional, seperti kemampuan menavigasi antarmuka dan mengisi setiap kolom pengaturan dengan tepat. Dimensi kedua yang lebih tinggi adalah kompetensi prosedural-integratif, yaitu kemampuan merencanakan dan menyusun seluruh siklus ujian, mulai dari pembuatan kisi-kisi, penulisan soal, konfigurasi teknis, hingga pengaturan keamanan dan akses. Kemampuan ini merupakan inti dari literasi asesmen di lingkungan digital, yang menuntut integrasi antara pengetahuan pedagogi dan keterampilan teknis (Estaji & Bankilebi, 2023)⁵. Puncaknya adalah dimensi ketiga,

⁴ Alavi, Dashtestani, and Mellati.

⁵ Estaji and Banitalebi.

yakni kompetensi etikal-manajerial. Pada level ini, mahasiswa sebagai calon administrator harus mampu merumuskan kebijakan, prosedur operasi standar, dan keputusan berdasarkan data yang dihasilkan LMS untuk menjamin fairness, akuntabilitas, dan peningkatan berkelanjutan dari sistem evaluasi digital tersebut.

Untuk mengakomodasi kompleksitas kompetensi tersebut, diperlukan desain pembelajaran yang otentik dan reflektif. Model pembelajaran berbasis simulasi yang diusulkan dalam kajian ini menawarkan suatu siklus yang meniru tugas profesional nyata. Siklus ini sejalan dengan prinsip asesmen berorientasi pembelajaran (learning-oriented assessment), yang menekankan umpan balik dan partisipasi aktif untuk meningkatkan kemampuan (Ghaneiarani, Alavi, & Kakrapanah, 2024)⁶. Tahap akhir berupa refleksi dan penyusunan prosedur mengkonsolidasikan pengalaman praktis menjadi pengetahuan prosedural dan dokumen administratif yang dapat dipertanggungjawabkan. Model siklus ini memastikan bahwa mahasiswa belajar melalui melakukan (doing) dan merefleksikan (reflecting) atas apa yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, praktik penyusunan soal pilihan ganda berbasis LMS, jika dirancang dengan kerangka yang holistik ini, menjadi lebih dari sekadar pelatihan perangkat lunak. Aktivitas ini berubah menjadi laboratorium mikro bagi pengembangan kompetensi inti administrator pendidikan modern. Mahasiswa dilatih untuk menjembatani kesenjangan antara teori evaluasi pendidikan dan praktik administrasi digital, sehingga mereka kelak mampu memimpin inovasi dan penjaminan mutu di bidang asesmen pembelajaran pada institusi tempat mereka bertugas.

⁶ Samaneh Ghaneiarani, Sayyed Mohammad Alavi, and Shiva Kaivanpanah, 'Enhancing Writing Ability of Iranian EFL Learners through Learning - Oriented Assessment : Peer and Teacher Feedback Implementation', 2024 <<https://doi.org/10.1186/s40468-024-00298-w>>.

IV. Conclusion

Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa pelatihan pembuatan soal pilihan ganda melalui LMS bagi calon administrator pendidikan memerlukan strategi yang menyeluruh. Inti dari pelatihan ini terletak pada penyatuan yang utuh antara ilmu penilaian pendidikan, kemahiran menggunakan teknologi, dan kesadaran akan tanggung jawab administratif. Temuan artikel memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan kompetensi ini bertumpu pada tiga fondasi utama: (1) menyelaraskan kaidah penyusunan soal dengan setiap fitur teknis yang digunakan, (2) membangun kemampuan yang mencakup ranah teknis, pengelolaan, dan etika, serta (3) menerapkan metode belajar lewat simulasi dan refleksi yang sistematis. Penerapan kerangka kerja ini secara konsisten akan mengubah mahasiswa dari posisi pasif sebagai operator sistem menjadi peran aktif sebagai perancang dan penjamin mutu evaluasi digital. Dengan demikian, langkah ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas penyelenggaraan evaluasi pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan pada masa depan.

V. References

- Alavi, Sayyed Mohammad, Reza Dashtestani, and Morteza Mellati, 'Crisis and Changes in Learning Behaviours: Technology-Enhanced Assessment in Language Learning Contexts Crisis and Changes in Learning Behaviours: *Journal of Further and Higher Education*, 46 (2022), 461–74 <<https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1985977>
- Estaji, Masoomah, and Zahra Banitalebi, 'EFL Teachers ' and Experts ' Perspectives Toward Assessment Literacy in Digital Environments', 27 (2023), 1–27

"Practice of developing LMS-based multiple-choice questions for educational administration students"

JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta

Volume 5, Number 2, 2026 pp. 45-51

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

Ghaneiarani, Samaneh, Sayyed Mohammad Alavi, and Shiva Kaivanpanah, 'Enhancing Writing Ability of Iranian EFL Learners through Learning - Oriented Assessment: Peer and Teacher Feedback Implementation', 2024 <<https://doi.org/10.1186/s40468-024-00298-w>>